ABSTRAK

Umi Kalsum Dwi Mayasaropa, 17101163044, **Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pengupahan Buruh Tanam Padi Dengan Sistem Bawon Seikhlasnya (Studi Kasus di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek)**, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Fiqh Muamalah, Pengupahan, Buruh, Sistem Bawon.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sistem pengupahan bawon di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang diberikan kepada buruh tanam padi dengan cara ditangguhkan pembayarannya hingga musim panen padi tiba, dan dengan catatan upah buruh tersebut dijadikan satu paket karena pada saat panen mereka harus bekerja kembali untuk membantu proses pemanenan. Pembayaran upah yang diberikan adalah bukan berupa uang, melainkan berupa padi yang belum siap untuk dikonsumsi, juga ketentuan jumlah upah yang akan diterima oleh masing-masing buruh tidak ditentukan diawal akad, sehingga terdapat ketidakjelasan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pengupahan buruh tanam padi dengan menggunakan sistem bawon di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana praktik pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya yang diterapkan masyarakat Desa Salam Wates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?, 2) Bagaimana tinjauan Fiqh Muamalah mengenai praktik pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya yang diterapkan masyarakat Desa Salam Wates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan sistem upah buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya di Desa Salam Wates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, 2) Untuk menganalisis berdasarkan Fiqh Muamalah status hukum sistem pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya di Desa Salam Wates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun pengujian keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Praktik pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan penyerahan pembayaran bukan berupa uang, melainkan berupa padi sebesar satu karung tanpa ditakar terlebih dahulu, namun kebanyakan para pemilik sawah menggunakan karung berukuran

15kg untuk dijadikan patokan. Karung berukuran 15kg padi tersebut sering kali padi yang ada didalamnya yang diberikan kepada buruh tidak mencapai berat 15kg tersebut karena memang dasarnya adalah perkiraan saja. Penyerahan upah bawon kepada buruh tanam padi tersebut dilakukan setelah musim panen tiba, sehingga mereka harus menunggu upah diterima sekitar 3 bulan bahkan bisa lebih lama lagi. 2). Praktik pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon seikhlasnya di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek berdasarkan tinjauan fiqh muamalah adalah *gharar fil miqdar* karena meskipun kedua belah pihak, yaitu pemilik sawah dengan buruh tanam padi saling rela untuk melakukan akad dan juga tidak ada unsur kedzaliman yang dilakukan salah satu pihak, namun hanya terdapat ketidakadilan terhadap buruh tanam padi ketika pembayarannya ditunda hingga beberapa waktu kemudian sementara kebutuhan yang harus dicukupi tak bisa ditunda lagi. Hal lain yang termasuk ketidakadilan terhadap buruh yaitu keadaan dimana upah yang diberikan bukan berdasarkan patokan namun hanya berdasarkan kebiasaan sebelum-sebelumnya yang kurang jelas jumlahnya, bahkan mereka selaku pemilik sawah memberikan upah berdasarkan kepantasan menurut dirinya dengan alasan kualitas dan kuantitas panen yang dihasilkan.

ABSTRACT

Umi Kalsum Dwi Mayasaropa, 17101163044, **The Review of Muamalah Fiqh on Wages of Rice Planting Workers with Bawon System (Case Research in Salamwates Village, Dongko, Trenggalek)**, Sharia Economic Law Department, 2020, State Islamic Institute of Tulungagung. Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S. Ag., M. H. I.

Keywords: Muamalah Fiqh, Wages, Labor, Bawon System.

This research is motivated by the existence of a bawon wage system in Salamwates Village, Dongko, Trenggalek, which is given to rice planting workers by deferred payment until the rice harvest season arrives, and with the notes that the workers' wages are made as a package because at harvest time they must work again to help harvesting process. Payment of wages provided is not in the form of money, but in the form of rice that is not ready to be consumed, also the stipulation of the amount of wages to be received by each worker is not determined at the beginning of the contract, so there is uncertainty.

The formulations of the problem in this research are: 1) How is the practice of wage laborers of rice planting with their bawon system that is applied by the people of Salam Wates Village, Dongko, Trenggalek?, 2) How does Muamalah Fiqh review regarding the practices of rice planting laborers with the Sehonlas system used by the people of Salam Wates Village, Dongko, Trenggalek?. The objectives of this research are: 1) To describe the wage laboring system of rice farmers with their bawon systems in Salam Wates Village, Dongko, Trenggalek, 2) To analyze based on Fiqh Muamalah based on the legal status of the wage laboring system of rice farmers with bawon systems in Salam Wates Village, Dongko, Trenggalek.

In this research the authors used descriptive qualitative research methods through observation, interviews sourced from primary and secondary data, and documentation. Data analysis technique used is the method of data reduction, data display, and data verification. The data validity testing uses Source Triangulation, Technical Triangulation, and Time Triangulation.

The results of this research showed that: 1). The wage-earning practices of the rice planting laborers in the village of Salamwates in Salamwates Village, Dongko, Trenggalek are done by handing over payments not in the form of money, but in the form of one sack of rice without being measured first, but most of the owners of rice fields use 15kg sacks to be used as a benchmark. The 15kg-sized sack of rice often contained in rice given to workers does not reach the 15kg weight because the basis is only an estimate. Submission of bawon wages to rice planting workers is done after the harvest season arrives, so they have to wait for wages received about 3 months or even longer. 2). The practice of wage of rice planting workers with a bawon system in the village of Salamwates, Dongko, Trenggalek based on fiqh muamalah review is light *gharar* because even though both parties, namely the owners of rice fields and laborers of rice planting are willing to mutually commit contracts and also there is no element of wrongdoing done wrongly. one party, but there is only injustice against rice planting workers

when the payment is delayed until some time later while the needs that have to be fulfilled cannot be delayed anymore. Another thing that includes injustice against laborers is the situation where the wages given are not based on standards but only based on previous practices which are unclear in number, even as the owner of the rice fields, they provide wages based on appropriateness according to the reasons for the quality and quantity of the harvest produced.

الملخص

أمي كلثوم دوي مشرفة، 17101163044، نظر فقه المعاملة على إعطاء جور عمال زراعة الأرز مع نظام باون المخلص به (دراسة الحالة في قرية سلام واتيس، دونكو، ترنجاليك) قسم حكم الاقتصاد الشريعي، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2020، المشرف: الدكتور قطب الدين أيباك، الماجستير

الكلمات الرئيسية: معادلة فقه، إعطاء الأجور، عمال، نظام باون.

خلفية هذا البحث العلمي هي وجود نظام أجور في قرية سلامواتس، دونجكو ، ترنجاليك، والتي إعطاؤها لعمال زراعة الأرز عن طريق الدفع المؤجل حتى موسم حصاد الأرز، ومع الملاحظات أن أجور العمال مصنوعة كحزمة لأنه في وقت الحصاد يجب عليهم العمل مرة أخرى للمساعدة عملية الحصاد. إن دفع الأجور المقدمة ليس في شكل أموال، ولكن في شكل أرز غير جاهز للاستهلاك، كما لم تحديد نصوص الأجور التي سيحصل عليها كل عامل في بداية العقد، لذلك هناك عدم اليقين.

ومسائل هذا البحث هي 1) كيف عملية العمال بأجر لزراعة الأرز مع نظام باون المخلص به الذي تطبيقه من قبل سكان قرية سلام واتس، دونجكو، ترنجاليك؟ 2) كيف نظر فقه المعاملة على ممارسات عمال زراعة الأرز مع نظام باون المخلص به الذي يستخدمه المجتمع؟ قرية سلام واتس، دونجكو، ترنججاليك؟ أما أهداف هذا البحث فهي: 1) لوصف نظام العمل المأجور لمزارعي الأرز مع نظام باون المخلص به في قرية سلام ويتس، دونجكو، ترينجاليك ، 2) لتحليل مقالة الفقه على أساس الوضع القانوني لنظام العمل بأجر لمزارعي الأرز مع نظام باون المخلص به بأكمله في قرية سلام واتس، دونجكو، ترنججاليك .

في هذا البحث، استخدمت الباحثة طرق البحث الكيفي الوصفي من خلال الملاحظة والمقابلة التي تم الحصول عليها من البيانات الأولية والثانوية والوثائق. طرق تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يستخدم اختبار صحة البيانات تثليث المصدر والتثليث الفني والتثليث الزمني.

تشير نتائج هذا البحث إلى: 1). ممارسات كسب الأجور للعاملين في زراعة الأرز في قرية سلام واتيس، دونكو، ترنجاليك عن طريق تسليم المدفوعات ليس في شكل نقود، ولكن في شكل كيس واحد من الأرز دون قياسه أولاً، ولكن معظم أصحاب حقول الأرز يستخدمون أكياس 15 كجم لاستخدامها كمعيار. إن كيس الأرز بحجم 15 كجم الذي غالبًا ما يحتويه الأرز المعطى

للعمال لا يصل إلى وزن 15 كجم لأن الأساس مجرد تقدير. تقديم أجور البياون لعمال زراعة الأرز بعد وصول موسم الحصاد، لذلك عليهم الانتظار حتى تتقاضى الأجور حوالي 3 أشهر أو أكثر. 2). إن عملية أجر عمال زراعة الأرز بنظام تطوعي في قرية سلا مواتيس، دونجكو، ترينجاليك بناءً على مراجعة الفقه المعالمي هو الغرر الخفيف لأنه على الرغم من أن كلا الطرفين، وهما أصحاب حقول الأرز والعاملين في زراعة الأرز على استعداد للالتزام بالعقود بشكل متبادل وأيضًا لا يوجد أي خطأ في ارتكاب الأخطاء. طرف واحد، ولكن هناك ظلم فقط على عمال زراعة الأرز عندما يتأخر الدفع حتى وقت لاحق في حين أن الاحتياجات التي يجب تلبيتها لا يمكن تأجيلها بعد الآن. الشيء الآخر الذي يتضمن الظلم على العمال هو الوضع الذي لا تعتمد فيه الأجور المقدمة على المعايير بل تعتمد فقط على الممارسات السابقة غير الواضحة من حيث العدد، حتى بصفتها مالك حقول الأرز، فهي توفر أجورًا على أساس الملاءمة وفقًا لأسباب جودة وكمية الحصاد المنتجة.